

Penerapan *Theory Of Reason Action* Dan *Social-Capital Theory* Dalam Menentukan Niat Untuk Berbagi Pengetahuan Secara Virtual

Desi Imamah[✉] 1, Suhana 2

^{1 2} *Manajemen, Universitas Stikubank Semarang*

Abstrak

Tujuan riset ini untuk mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif dan kepercayaan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan secara virtual di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis di UNISBANK, Semarang. Riset ini menerapkan TRA dan SCT untuk menjelaskan variabel independen. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Terdapat 110 mahasiswa yang ditetapkan sebagai sampel. Untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan, 2) Norma subjektif dan kepercayaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan.

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, Kepercayaan, Niat, Berbagi Pengetahuan

Abstract

The purpose of this research was to determine the influence of attitudes, subjective norms, and trust on the intention to share knowledge virtually among students of the Faculty of Economics and business at UNISBANK, in Semarang. This research applies The Theory of Reason Action and Social-Capital Theory to explain the independent variable. Sampling technique with quota sampling. 110 students were selected as a sample. To analyze the data using multiple linear regression analysis. The results showed: 1) attitudes have a positive and significant effect on the intention to share knowledge, 2) subjective norms and beliefs do not have a significant influence on the intention to share knowledge.

Keywords: *Attitude, Subjective Norm, Trust, Intention, Knowledge Sharing*

Copyright (c) 2023 Desi Imamah dan Suhana

✉ Corresponding author :

Email Address : desi.imamah.17@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan pesat dunia membuat pengetahuan menjadi basis kesuksesan dan memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi. Pengetahuan menjadi aset tak terbatas bagi manusia. Singkat kata, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki maka kesuksesan semakin mudah dicapai. Dalam konteks ini, berbagi pengetahuan menjadi hal yang penting.

Berbagi pengetahuan merupakan proses saling berbagi ilmu kepada individu lain di sebuah organisasi. Untuk mempercepat proses berbagi pengetahuan, dibutuhkan teknologi untuk komunikasi virtual. Dalam menentukan keberhasilan berbagi pengetahuan, perilaku berbagi pengetahuan menjadi hal yang utama.

Perilaku berbagi pengetahuan terjadi sebagai bentuk realisasi dari niat individu untuk berbagi pengetahuan. Niat merupakan keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Dalam menciptakan niat, individu membutuhkan faktor pendorong. Menurut konsep TRA (*Theory of Reason Action*), niat terbentuk karena dipengaruhi oleh faktor sikap dan norma subyektif. Dalam menerapkan SCT (*Social-capital theory*) di konteks berbagi pengetahuan, faktor kepercayaan dibutuhkan untuk mewujudkan niat.

Sikap dijelaskan sebagai perasaan positif atau negatif dalam menentukan perilaku tujuan, dimana niat menunjukkan tingkat kemauan untuk melakukan perilaku tujuan. Sikap memiliki pengaruh pada niat berbagi pengetahuan (Jolae et al., 2014). Selain itu, Raza, S. A., et al., (2018) mengatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan pada berbagi pengetahuan.

Norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu apakah orang di sekitar individu itu menjadi penting baginya untuk berfikir perilaku harus dilakukan, dimana niat menjadi indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tujuan. Peneliti menyatakan norma subjektif berpengaruh pada niat berbagi pengetahuan (Abdel Fattah et al., 2021). Pernyataan tersebut dibantah Jolae et al. (2014) dimana norma subyektif tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan.

Kepercayaan dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu pada suatu hubungan, yang lantas melahirkan niat untuk mewujudkan perilaku tujuan. Dalam hal ini, keyakinan dimaknai dalam konteks memercayai dan dipercayai individu lain. Kepercayaan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada berbagi pengetahuan (Raza, S. A., et al., (2018) dan Akosile & Olatokun (2019). Anggapan tersebut berbanding terbalik dari hasil penelitian Jolae et al. (2014), dimana kepercayaan tidak ada pengaruh pada niat berbagi pengetahuan.

Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Stikubank (Unisbank). Dari pra survei (Tabel.1) yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa niat untuk berbagi pengetahuan (Y.1) di kalangan mahasiswa dibawah standar ideal, yaitu sebesar 18,8. Hal ini memberikan indikasi bahwa perilaku berbagi pengetahuan dikalangan mahasiswa masih kurang.

Dari kesenjangan *reseach* GAP dan fenomena GAP, peneliti akan menguji dan menganalisis kembali variabel niat untuk berbagi pengetahuan, sikap, norma subjektif, dan kepercayaan. Dengan demikian, peneliti menetapkan judul riset ini adalah “Penerapan *Theory Of Reason Action* Dan *Social-Capital Theory* Dalam Menentukan Niat Untuk Berbagi Pengetahuan Secara Virtual”.

Tabel.1 Fenomena GAP

Responden	Y.1.1	Y.1.2	Y.1.3	Y.1.4	Y.1.5	Y.1
Mahasiswa 1	4	4	3	3	3	17
Mahasiswa 2	4	4	3	4	3	18
Mahasiswa 3	5	4	4	2	4	19
Mahasiswa 4	4	4	4	4	4	20
Mahasiswa 5	4	4	4	4	2	18
Mahasiswa 6	2	3	4	4	4	17
Mahasiswa 7	5	4	4	4	4	21
Mahasiswa 8	5	4	4	4	4	21
Mahasiswa 9	4	4	4	4	4	20
Mahasiswa 10	4	5	2	2	4	17
Rata-rata						18,8
Rata- rata Ideal = 4 (setuju) x 5 (item)						20

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Reason Action (TRA)

Hassandoust et al. (2011) menerangkan, Theory of Reason Action (TRA) atau teori tindakan beralasan diimplementasikan pada perilaku manusia pada tahun 1980. Menurut TRA, perilaku individu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan niat berperilaku (Jolaee et al., 2014). TRA secara konseptual terbentuk ketika sikap dan norma subjektif berpengaruh secara langsung pada niat. Dimana niat individu akan menghasilkan perilaku. Sikap merupakan persepsi individu terhadap perilaku tertentu, norma subjektif adalah tekanan sosial yang dirasakan sebelum memutuskan sesuatu, sedangkan niat merupakan keputusan untuk melakukan suatu perilaku. Teori ini diterapkan pada perilaku berbagi pengetahuan oleh beberapa peneliti Raza, S. A., et al. (2018); Nguyen et al. (2019); Abdel Fattah et al. (2021).

Social-capital theory (SCT)

Hoffman et al., (2005) mengatakan, istilah modal sosial pertama kali muncul dalam studi komunitas yang dilakukan oleh Nahapiet dan Ghoshal tahun 1998 saat menyoroti pentingnya jaringan hubungan pribadi yang kuat dan saling memotong yang dikembangkan dari waktu ke waktu dengan memberikan dasar untuk kepercayaan. Berdasarkan teori modal sosial menurut Nahapiet dan Ghoshal tahun 1998, modal sosial dapat dilihat pada jaringan hubungan yang dimiliki oleh individu atau jaringan sosial dan seperangkat sumber daya yang tertanam di dalamnya (Chiu et al., 2006). Dalam penelitian beliau, terdapat pula opini Bandura tahun 1989 yang mengatakan, bahwa perilaku individu adalah produk dari jaringan sosial mereka. Sumber daya di sini diartikan sebagai suatu nilai potensi yang ada pada jaringan sosial yang diteliti melalui variabel.

Jolaee et al. (2014) berpendapat, penerapan SCT dalam mewujudkan perilaku berbagi pengetahuan dengan menjadikan kepercayaan sebagai faktor pendorong. Hal ini karena kepercayaan dapat mewujudkan modal sosial yang digambarkan sebagai komitmen, hubungan, dan kerja sama. Literatur membuktikan jika kepercayaan menjadi faktor pendorong dalam mewujudkan berbagi pengetahuan (Akosile & Olatokun, 2019).

Berbagi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sumber keunggulan kompetitif di sebuah organisasi. Untuk mengelola pengetahuan, dibutuhkan manajemen pengetahuan (Yunianto et al., 2021). Dalam manajemen pengetahuan, berbagi pengetahuan menjadi bagian penting yang harus dimiliki organisasi (Wicaksono & I., Suko, 2022). Nilai pengetahuan akan meningkat secara substansial saat digunakan dan dibagikan, karena dapat memberi peluang besar untuk individu ataupun kelompok dalam meningkatkan kinerja, kompetensi, dan ide inovatif (Abdel Fattah et al., 2021).

Berbagi pengetahuan merupakan proses saling bertukar pengetahuan yang dilakukan oleh pelaku organisasi (Suhana et al., 2020), hal ini membutuhkan kerja sama (Sa'adah, N., & Rijanti, 2022). Dijelaskan secara lebih lengkap, berbagi pengetahuan yaitu proses membuat pengetahuan yang berasal dari ide, pengalaman, dan informasi dari orang lain kemudian dibagikan dengan dijelaskan kepada individu atau kelompok dengan bahasa yang dipahami dan penjelasan diberikan sesuai kebutuhan mereka.

Berbagi Pengetahuan Secara Virtual

Berbagi pengetahuan adalah tindakan individu dimana pengetahuan yang diperoleh disebarluaskan kepada orang lain. Suhana et al. (2022) mengatakan, untuk berbagi pengetahuan dibutuhkan teknologi. Contoh dari teknologi yaitu: gudang data, internet, mesin pencari, alat kolaborasi, dll (Alavi et al., 2006). Internet membuat proses berbagi pengetahuan dapat dilakukan dengan mudah melalui komunikasi virtual. Adapun bentuk komunikasi virtual, misalnya *video call*, pertemuan kelompok daring, ruang kerja bersama atau *group online*, dll.

Melalui internet, penggunaan saluran media sosial dan *platform* digital membuat proses berbagi pengetahuan dapat dilakukan secara virtual, sehingga mempermudah dan

mempercepat komunikasi. Saluran media sosial yang umum digunakan untuk berbagi pengetahuan yaitu: whatshApp dan Instagram. Untuk *platform digital*, seperti: email, weblog, Zoom, Microsoft Teams, dan Skype.

Niat Untuk Berbagi Pengetahuan

Niat merupakan keyakinan individu yang berasal dari persepsi, kemudian direalisasikan melalui perilaku. Niat individu dalam berperilaku termotivasi dari evaluasi perilaku yang positif (Hassandoust et al., 2011). Individu yang memiliki persepsi positif mengenai berbagi pengetahuan, akan memunculkan niat untuk berbagi pengetahuan. Nguyen (2021) mengatakan, penelitian yang dilakukan Ajzen tahun 1991 telah membuktikan korelasi kuat antara niat dan perilaku berbagi pengetahuan. Ini memperkuat asumsi jika individu memiliki niat untuk berbagi pengetahuan, maka perilaku tersebut akan terealisasi.

Sikap

Sikap berbentuk persepsi individu setelah menilai suatu perilaku. Nguyen, T.-M. (2021) menuturkan, “sikap terhadap perilaku” mengacu pada tingkat evaluasi atau penilaian yang menguntungkan dari suatu perilaku. Sikap positif individu terhadap berbagi pengetahuan menjadi sumber untuk merealisasikan perilaku berbagi pengetahuan, sedangkan sikap negatif individu terhadap berbagi pengetahuan, membuat individu tidak ingin membagi pengetahuan yang dimiliki.

Sikap merupakan perasaan positif atau negatif seseorang tentang perilaku sasaran, perasaan positif atau negatif dapat dilihat dari penilaian perilaku apakah menguntungkan atau tidak, sementara niat diartikan sebagai keterlibatan individu dari sikap (Yustina & Harsono, 2017). Literatur membuktikan bahwa individu dengan perasaan positif setelah menilai perilaku berbagi pengetahuan, akan menghasilkan niat yang mewujudkan perilaku tersebut. Hasil riset mengungkapkan, sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berbagi pengetahuan (Jolaei et al., 2014; Abdel Fattah et al., 2021). Selain itu, hasil peneliti Raza, S. A., et al., (2018) menyatakan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan pada berbagi pengetahuan.

Norma Subjektif

Yustina & Harsono (2017) menjelaskan, norma subjektif adalah persepsi individu apakah orang penting untuk individu berpikir perilaku harus dilakukan, sedangkan niat menjadi indikasi kesiapan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Persepsi positif mengenai berbagi pengetahuan di lingkungan sekitar individu, membuat orang penting yang berada di lingkungan sekitar meminta individu untuk berbagi pengetahuan. Pada penelitian kolaborasi elektronik yang dilakukan Fulk, et al. tahun 1991, menyatakan jika pilihan individu di media dipengaruhi oleh individu lain (Hassandoust et al., 2011).

Pada penelitian berbagi pengetahuan virtual yang dilakukan Hassandoust et al., (2011), membuktikan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif langsung terhadap niat berbagi pengetahuan virtual. Literatur mendukung opini tersebut (Abdel Fattah et al., 2021). Opini ini dibantah Jolaei et al., (2014), dimana tidak ada pengaruh antara norma subjektif pada niat berbagi pengetahuan. Meskipun demikian, peneliti mengharapkan norma subjektif berpengaruh pada niat untuk berbagi pengetahuan.

Kepercayaan

Yustina & Harsono, (2017) menjelaskan, pada dasarnya, kepercayaan terletak pada pada keyakinan bahwa individu ada pada suatu hubungan tanpa khawatir tentang mengeksploitasi kerentanan. Kepercayaan antarpribadi terdiri dari niat individu dalam menerima kerentanan dari perilaku pihak lain, sedangkan kepercayaan berorganisasi dilihat dari keyakinan anggota organisasi dalam mencapai tujuan untuk kepentingan anggota organisasi. Lebih lanjut, Individu dengan tingkat kepercayaan yang tinggi lebih memungkinkan untuk berbagi pengetahuan dari pada mereka dengan tingkat kepercayaan yang lebih rendah.

Hassandoust et al. (2011) menjelaskan, kontribusi individu dalam interaksi informal membutuhkan kepercayaan pada perilaku berbagi pengetahuan virtual. Temuan empiris Yustina & Harsono, (2017) membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan positif terhadap niat untuk berbagi pengetahuan. Didukung Akosile & Olatokun (2019) yang menyatakan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan positif pada berbagi pengetahuan. Pernyataan ini berbeda dengan Jolae et al. (2014) dimana tidak ada pengaruh antara kepercayaan pada niat berbagi pengetahuan. Meskipun demikian, peneliti mengharapkan kepercayaan memiliki pengaruh langsung pada niat untuk berbagi pengetahuan.

METODE

Studi ini untuk memperkuat teori yang digunakan peneliti dalam menjelaskan variabel *dependent* dan *independent*. Dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Stikubank, peneliti menetapkan 110 mahasiswa untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non propability sampling* yaitu *quota sampling*. Karena sampel diambil dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, untuk teknik penarikan sampel dilakukan sampai memenuhi jumlah yang diinginkan dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan, karakteristik yang ditetapkan pada riset ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2017–2020 yang masih aktif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan disebarluaskan melalui *google form*, dalam mengukur persepsi sumber data atas pernyataan yang diberikan dengan menggunakan *skala likert*. Untuk proses analisis data dan uji hipotesis menggunakan teknik statistik yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengelola data statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menghasilkan Tabel.2 berisi hasil regresi linier berganda dan Gambar.1 menggambarkan model penelitian hasil uji hipotesis yang menggambarkan koefisien jalur dan dan signifikasinya.

Tabel.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independent	a	B	Adj R ²	Sig. (F)	Sig (t)	Hasil
Sikap		,505			,000	Diterima
Norma Subyektif	20,036	,076	,416	,000 ^b	,445	Ditolak
Kepercayaan		,162			,064	Ditolak
Catatan: Variabel dependent: niat untuk berbagi pengetahuan						

Sumber: *Output SPSS* versi 21, analisis regresi linier berganda

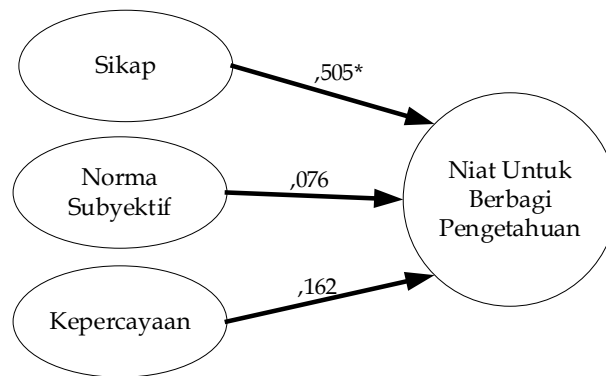
Tabel diatas menunjukan, apabila tidak ada variabel *independent*, maka niat akan memiliki nilai konsisten sebesar 2.003,6% (20,036). Tetapi, di setiap penambahan 1% dari sikap dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 50,5% (.505), dari norma subyektif dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 7,6% (.076), dari kepercayaan dapat meningkatkan niat berbagi pengetahuan sebesar 12,6% (.126). Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut persamaan analisis linier berganda:

$$Y = 20,036 + ,505X_1 + ,076X_2 + ,162X_3.$$

Nilai signifikan uji F (0,000^b < 0,05) artinya variabel sikap, norma subyektif, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,6% (.416).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan dan positif (0,000^b < 0,05) terhadap niat untuk berbagi pengetahuan. Untuk variabel norma subyektif tidak ada pengaruh signifikan dan positif (.445 > 0,05) pada niat untuk berbagi pengetahuan, tetapi jika menggunakan taraf 0,10 (10%) maka hasilnya

signifikan dan positif. Sama seperti norma subjektif, kepercayaan tidak ada pengaruh secara signifikan dan positif ($0,064 > 0,05$) terhadap niat untuk berbagi pengetahuan, tetapi jika menggunakan taraf 0,10 (10%) maka hasilnya signifikan dan positif.



Catatan: Tidak signifikan, * $p < 0,01$

Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan utama riset ini untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi niat untuk berbagi pengetahuan secara virtual di kalangan mahasiswa. Temuan pengujian dalam mendukung teori adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Dalam riset ini, sikap dijelaskan sebagai penilaian individu terhadap berbagi pengetahuan, perasaan positif dan negatif menjadi bentuk penilaiannya. Variabel sikap diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: ide bagus, pengalaman menyenangkan, berharga, keputusan bijaksan, dan ide bermanfaat.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan, apabila tidak ada variabel sikap, maka niat akan memiliki nilai konsisten sebesar 2.003,6% (20,036). Tetapi disetiap penambahan 1% dari sikap dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 50,5% (.505). Hasil memperlihatkan ada pengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) antara sikap pada niat untuk berbagi pengetahuan.

Sesuai yang diharapkan, hasil olah data ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hassandoust et al., 2011); dan (Abdel Fattah et al., 2021). Hasil penelitian membuktikan jika sikap positif individu terhadap berbagi pengetahuan, membuat individu memiliki niat untuk berbagi pengetahuan yang mereka miliki.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif diartikan tekanan sosial yang diterima individu dalam memutuskan untuk melakukan suatu perilaku. Variabel norma subjektif diukur dengan empat indikator yang dianggap sebagai tekanan sosial yang diterima mahasiswa di lingkungan kampus, yaitu: dosen, teman kerja kelompok, teman dekat, dan teman kelas.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan, apabila tidak ada variabel norma subjektif, maka niat akan memiliki nilai konsisten sebesar 2.003,6% (20,036). Tetapi di setiap penambahan 1% dari norma subjektif dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 7,6% (.076). *Ouput* menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan ($0,442 > 0,05$) antara norma subjektif dengan niat untuk berbagi pengetahuan. Berdasarkan temuan tersebut, tampaknya tekanan sosial tidak mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan niat untuk berbagi pengetahuan yang mereka miliki.

Berlawanan dengan pendapat Hassandoust et al. (2011), riset ini mendukung opini Jolae, A., et al. (2014) yang menyatakan tidak ada pengaruh norma subjektif terhadap niat berbagi pengetahuan. Ini menyimpulkan, mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis dalam berbagi pengetahuan tidak dipengaruhi oleh faktor luar (dosen, teman kerja kelompok, dan teman dekat).

3. Kepercayaan

Kepercayaan dijelaskan sebagai keyakinan individu terhadap jalinan hubungan dengan individu lain. Keyakinan disini dalam konteks mempercayai dan dipercayai individu lain. Adapun empat indikator yang menjadi variabel kepercayaan: perhatian, dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan keyakinan.

Hasil analisis linier berganda menunjukkan, apabila tidak ada variabel kepercayaan, maka niat akan memiliki nilai konsisten sebesar 2.003,6% (20,036). Tetapi di setiap penambahan 1% dari sikap dapat meningkatkan niat untuk berbagi pengetahuan sebesar 16,2% (,162). *Ouput* tidak ada pengaruh secara signifikan ($,064 > 0,05$) antara kepercayaan terhadap niat untuk berbagi pengetahuan, artinya hipotesis ditolak. Berdasarkan temuan tersebut, tampaknya kepercayaan tidak menjadi faktor pendukung mahasiswa dalam menentukan niat untuk berbagi pengetahuan.

Hasil penelitian ini serupa dengan riset Jolae, A., et al. (2014), berlawanan dengan hasil penelitian Yustina & Harsono, (2017). Ini menyimpulkan jika kepercayaan tidak mentukan mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis untuk melakukan berbagi pengetahuan. Hal ini terjadi kemungkinan karena kepercayaan dijadikan sebagai faktor pendukung langsung seperti pada penelitian Jolae, A., et al. (2014), seharusnya menjadi faktor pendukung tidak langsung seperti pada penelitian Hassandoust et al. (2011).

SIMPULAN

Dari riset yang telah ditempuh oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa sikap terbukti memiliki pengaruh terhadap niat untuk berbagi pengetahuan, sedangkan norma subjektif dan kepercayaan tidak ada pengaruh pada niat untuk berbagi pengetahuan. Untuk menangani permasalahan ini, peneliti menyarankan untuk menerapkan variabel moderator, menambahkan variabel mediasi, menambah faktor pendukung lain.

Dari perspektif teoritis, riset ini menggabungkan TRA dan SCT guna menyelidiki niat untuk berbagi pengetahuan dalam konteks akademis. Riset ini memberikan pandangan yang jelas mengenai hubungan variabel *dependent*, variabel *independent*, dan teori yang berkontribusi pada tubuh pengetahuan.

Secara praktis, riset ini dapat menjadi masukan untuk pihak manajemen kampus agar lebih peduli mengenai berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa. Untuk menerapkan berbagi pengetahuan di kalangan mahasiswa, dapat dilakukan dengan menciptakan sikap positif terhadap perilaku tersebut. Jolae, et al. (2014) mengatakan, menciptakan sikap positif terhadap perilaku berbagi pengetahuan dapat dilakukan dengan cara: memberi motivasi pada mahasiswa agar memiliki keahlian yang terbukti dapat meningkatkan efisiensi kerja dan produktifitas diri, karena sikap individu dipengaruhi oleh kepercayaan diri individu dalam melaksanakannya. Selain itu, hubungan antarmahasiswa juga dapat dibangun guna menciptakan rasa nyaman saat berbagi pengetahuan yang dimiliki. Dari penjelasan tersebut, pihak manajemen kampus diharapkan memiliki rencana praktis untuk mewujudkan saran yang telah diberikan.

Keterbatasan penelitian ini yaitu peneliti mengumpulkan data menggunakan *google from*. Pengumpulan data secara daring membuat peneliti tidak bisa mendapatkan data yang diharapkan secara maksimal yaitu sumber data mengerjakan kuesioner, setelah mereka paham terhadap topik skripsi. Karena yang sering terjadi di lapangan, ketika sumber data kurang paham akan topik yang diteliti mereka tidak bertanya secara langsung dan bahkan malas menghubungi penulis, akibatnya proses pengerjaan kuesioner dilakukan secara asal contohnya respon mereka sangat setuju pada semua item pernyataan. Hal ini perlu menjadi pertimbangan karena dapat mempengaruhi hasil olah data.

Referensi :

- Abdel Fattah, F. A. M., Mohamed, A. H. H. M., Bashir, M. I. A., & Al Alawi, A. M. M. (2021). Determinants of knowledge-sharing behaviour among students at higher educational institutions in Oman: a planned behaviour theoretical perspective of knowledge sharing. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 70(6/7), 611–636. <https://doi.org/10.1108/GKMC-07-2020-0104>
- Akosile, A., & Olatokun, W. (2019). Factors influencing knowledge sharing among academics in Bowen University, Nigeria. *Journal of Librarianship and Information Science*, 52(4). <https://doi.org/10.1177/0961000618820926>
- Alavi, M., Kayworth, T. R., & Leidner, D. E. (2006). An Empirical Examination of the Influence of Organizational Culture on Knowledge Management Practices. *Journal of Management Information Systems*, 22(3), 191–224. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222220307>
- Chiu, C.-M., Hsu, M.-H., & Wang, E. T. G. (2006). Understanding knowledge sharing in virtual communities: An integration of social capital and social cognitive theories. *Decision Support Systems*, 423, 1872–1888. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2006.04.001>
- Hassandoust, F., Logeswaran, R., & Farzaneh Kazerouni, M. (2011). Behavioral factors influencing virtual knowledge sharing: theory of reasoned action. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 3(2), 116–134. <https://doi.org/10.1108/17581181111198665>
- Hoffman, J. J., Hoelscher, M. L., & Sherif, K. (2005). Social capital, knowledge management, and sustained superior performance. *Journal of Knowledge Management*, 9(3). <https://doi.org/10.1108/13673270510602791>
- Jolaei, A., Md Nor, K., Khani, N., & Md Yusoff, R. (2014). Factors affecting knowledge sharing intention among academic staff. *International Journal of Educational Management*, 28(4), 413–431. <https://doi.org/10.1108/IJEM-03-2013-0041>
- Nguyen, T.-M. (2021). Four-dimensional model: a literature review in online organisational knowledge sharing. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 51(1), 109–138. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-05-2019-0077>
- Nguyen, T.-M., Nham, P. T., & Hoang, V.-N. (2019). The theory of planned behavior and knowledge sharing: A systematic review and meta-analytic structural equation modelling. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 49(1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-10-2018-0086>
- Raza, S. A., Abidi, M., Arsalan, G. M., Shairf, A., & Qureshi, M. A. (2018). The impact of student attitude, trust, subjective norms, motivation and rewards on knowledge sharing attitudes among university students. *International Journal of Knowledge and Learning*, 12(4), 287–304.
- Sa'adah, N., & Rijanti, T. (2022). The Role of Knowledge Sharing , Leader-Member Exchange (LMX) on Organizational Citizenship Behavior and Employee Performance: An Empirical Study on Public Health Center of Pati 1, Pati 2 and Trangkil in Central Java. *International Journal of Social and Management Studies*, 3(1), 112–131. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v3i1.87>
- Suhana, Mansyur, A., Liana, L., & Fauzan, M. (2022). Improving Student Academic Performance through Knowledge Sharing. *HONG KONG JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 60.
- Suhana, S., Suharnomo, S., Mas'ud, F., Mansyur, A., Febrianto, B., & Santoso, I. H. (2020). Investigating the role of the knowledge sharing and innovative behavior in supply chain management. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(3), 871–880.
- Wicaksono, D., & I., Suko, B. (2022). Pengaruh Modal Psikologi Dan Knowles Sharing Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) Dengan Moderasi Komitmen Organisasional. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 576–590.
- Yunianto, A., Rozak, H. A., & Rachmawati, L. (2021). Improving knowledge sharing through idealized influence leadership case from private universities in central java Indonesia. In *3rd International Conference of Banking, Accounting, Management and Economics (ICOBAME 2020)*, 424–429.

Yustina, T., & Harsono, M. (2017). KETERKAITAN ANTARA MOTIVASI, KEPERCAYAAN, NORMA SUBYEKTIF, SIKAP DAN NIAT UNTUK BERBAGI PENGETAHUAN. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(1), 63–80.